

## **Analisis Kesulitan Pembelajaran Daring dengan Whatsapp**

**Sinerjaya<sup>1</sup>, Awaludin Fitra<sup>2</sup>**

SMP N 1 Wih Pesam, Jl. Takengon - Bireuen, Kec. Wih Pesam, Kabupaten Bener Meriah,  
Aceh, 24471, Indonesia<sup>1</sup>

STMik Pelita Nusantara, Jl. Iskandar Mudan, Kec. Medan Baru, Kota Medan Sumatera  
Utara, 20154, Indonesia.<sup>2</sup>

Email : [sinerjaya221@gmail.com](mailto:sinerjaya221@gmail.com), Telp: +6285260461902

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan-kesulitan yang dialami siswa didalam pembelajarandaring dimasa pandemic covid-19. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Wih Pesam yang berjumlah 38 orang. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Jenis instrumen data yang dikumpulkan merupakan data skunder berupa hasil penelitian dari berbagai artikel sumber pustaka dan dokumen serta kalimat penjabaran dari jawaban subjek penelitian yang dilakukan dengan kuisisioner. Kuisisioner yang diberikan berupa Google Form. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan yang dialami siswa adalah biaya kuota internet, kurangnya pemahaman dalam mencari informasi materi yang diberikan, kurangnya pemahaman dalam pemberian contoh soal pelajaran matematika yang diberikan melalui video. Dalam hal ini guru perlu memiliki kreatifitas agar pembelajaran dapat aktif, kreatif dan inovatif. Selain itu, pihak sekolah harus memfasilitasi bagi siswa yang kurang mampu dalam mengikuti pembelajaran daring dengan whatsapp. Dan peran orang tua sangat diperlukan sebagai pendamping dan pembimbing dirumah untuk mengikuti pembelajaran daring.

**Kata Kunci :** Covid-19, Kesulitan, Pembelajaran daring, Whatsapp

### ***Analysis of Online Learning with Whatsapp***

#### ***Abstract***

This study aims to determine the difficulties experienced by students in online learning during the Covid-19 pandemic. The subjects of this study were 38 students of class VIII SMP Negeri 1 Wih Pesam. This type of research is descriptive qualitative. The type of instrument data collected is secondary data in the form of research results from various articles of library sources and documents as well as sentence descriptions of the answers of research subjects carried out by questionnaires. The questionnaire given is in the form of a Google Form. The results showed that the difficulties experienced by students were the cost of internet quota, lack of understanding in finding information on the material provided, lack of understanding in giving examples of math lesson questions given via video. In this case the teacher needs to have created so that learning can be active, creative, and innovative. In addition, the school must facilitate students who are less fortunate in taking online learning with WhatsApp. And the role of parents is needed as companions and mentors at home to take online learning.

**Keywords :** Covid-19, Difficulty, online learning, Whatsapp

**PENDAHULUAN**

Pada awal bulan maret 2020 virus corona atau covid-19 mulai masuk ke Indonesia. Wabah covid-19 ini penyakit menular dan dapat menyerang umat manusia. World Health Organization (WHO) mendeklarasikan virus Corona sebagai pandemi global pada tanggal 11 Maret 2020 (Cucinotta & Vanelli, 2020). Pada tanggal 21 Maret 2020 tercatat bahwa virus Corona telah menyebar ke 167 negara dan lebih dari 285.000 kasus dengan hampir 12.000 kasus kematian di dunia (Clerkin, Fried, & Raikhelkar, 2020; Hermansyah, 2020).

Pada tanggal 27 Semptember 2021, pemerintah kabupaten bener meriah menerbitkan surat penutupan sementara berdasarkan surat yang dikeluarkan Gugus Tugas Penanganan Covid-19 Bener Meriah Nomor: 125/ GTPPC-19/ BM/ 2020 dengan perihal penutupan sekolah sementara, disebutkan terdapat 17 sekolah yang tidak menjalankan aktivitas belajar mengajar sementara waktu. Menurut juru bicara gugus tugas penangan Covid-19 bener meriah, Khalisudin mengatakan Perkembangan Penularan Corona Virus Disease 2019 (Covid 19) di Wilayah Kabupaten Bener Meriah yang hingga saat ini mengalami peningkatan hingga berjumlah 54 Konfirmasi yang terkonsentrasi di beberapa kecamatan.

Berdasarkan surat yang dikeluarkan oleh Gugus Tugas Penanganan Covid-19, bertujuan untuk mencegah terjadinya penularan dan penyebaran Covid-19. Dengan demikian pemerintah kabupaten berharap pembelajaran tatap muka di hentikan sementara dan pembelajaran dapat dilakukan dari rumah dengan pembelajaran secara daring.

Pembelajaran daring dilakukan ditempat yang terpisah tanpa harus bertatap muka antara pendidik dengan peserta didik. Pembelajaran daring merupakan metode pembelajaran yang cocok dilakukan selama pandemic covid-19 ini. Suatu hal yang penting diperhatikan yaitu

Pasal 31 (3) UU RI Nomor 20 Tahun 2003. Isi dari Pasal 31 (3) menyebutkan PJJ dilakukan pada bermacam rupa, modus, dan jangkauan yang disupport oleh sarana dan pelayanan belajar. Suatu sarana pembelajaran dimana dimungkinkan tersirat pada Pasal 31 (3) ini yaitu jaringan internet (Hidayat, 2020).

Selama belajar dalam pembelajaran daring (dalam jaringan), siswa/mahasiswa menerima materi dan berinteraksi dengan teman sejawat dan juga guru/dosen serta menyelesaikan tugas (Eka Susilowati, 2020). Karena memperhitungkan kenyamanan siswa/mahasiswa saat pembelajaran, guru/dosen harus mempunyai kompetensi menciptakan kreasi dan inovasi baru ketika memberikan materi/penugasan (Kelana, 2020).

Dalam penggunaan aplikasi pembelajaran haruslah mempertimbangkan segala hal. Menurut Imam dan Husniyatus (2020) mengatakan Dalam penggunaan E-learning pendidik harus betul-betul mempertimbangkan beberapa hal misalnya: kemampuan siswa dalam teknologi, kondisi/latarbelakang orang tua, dan sarana prasarana yang ada, hal tersebut perlu dilakukan agar nanti ketika sudah menggunakan perangkat yang dipilih tidak menimbulkan masalah baru.

Akhir-akhir ini banyak aplikasi pembelajaran daring yang dapat diterapkan disekolah. Menurut pendapat Molinda (2005), yang dikutip oleh Arizona (2020 : 66), Pembelajaran online merupakan bentuk pembelajaran/pelatihan jarak jauh dengan memanfaatkan teknologi telekomunikasi dan informasi, misalnya internet, CD-ROOM (secara langsung dan tidak langsung). Pembelajaran online menghubungkan pembelajar (peserta didik) dengan sumber belajarnya (database, pakar/instruktur, perpustakaan) yang secara fisik terpisah atau bahkan berjauhan namun dapat saling berkomunikasi, berinteraksi atau berkolaborasi (secara langsung/synchronous dan secara tidak langsung/asynchronous). Awaludin et. all.

(2020), pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan secara online dan dilakukan dimana saja dan kapan saja, serta dapat digunakan dengan smartphone, laptop dan tablet.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah SMPN 1 Wih Pesam Kec. Wih Pesam Kab. Bener Meriah, mengatakan bahwa, selama pembelajaran daring ini para pendidik dan peserta didik hanya menggunakan internet dari salah satu Provider, yaitu telkomsel. kondisi orang tua siswa di SMPN 1 Wih Pesam Kec. Wih Pesam Kab. Bener Meriah 65% adalah petani, 25% adalah pedagang dan 15% adalah PNS. Selama pandemic covid-19 pembelajaran daring hanya menggunakan aplikasi whatsapp saja. Karena melihat dari kondisi pekerjaan orang tua siswa.

Melihat dari kondisi ekonomi siswa SMPN 1 Wih Pesam Kec. Wih Pesam Kab. Bener Meriah maka kepala sekolah menginstruksikan ke pendidik dan peserta didik untuk menggunakan Whatsapp sebagai media pembelajaran daring. Karena dengan menggunakan whatsapp ini dapat dilakukan dimana saja mengingat bahwa di pedesaan sangatlah minim jaringan internet. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Trisnani dengan judul: Pemanfaatan Whatsapp sebagai media komunikasi dan kepuasan dalam penyampaian pesan dikalangan tokoh masyarakat diperoleh kesimpulan bahwa: tokoh masyarakat lebih suka menggunakan Whatsapp sebagai media komunikasi untuk menyampaikan pesan ke masyarakat karena lebih efektif dan tepat sasaran. Disamping itu komunikasi yang terjalin dengan menggunakan whatsapp menjadi lebih lancar, dan lebih mudah untuk mengenali teman dekatnya (Mei Yusmita, et. all. 2014).

Penggunaan Whatsapp tidak memerlukan kuota internet yang besar dalam proses pembelajaran daring. Whatsapp juga dapat membuat Whatsapp grup perbidang studi yang diinginkan.

WhatsApp group ini akan dengan spontan langsung terlihat apabila ada yang mengirimkan suatu pesan serta aktivitas lain, dimana dapat secara mudah, melontarkan tanggapan yang sesuai berhubungan dengan topic yang diminta untuk didiskusikan (Eka Susilowati 2020). Mengenai desain dan evaluasi pembelajaran blended learning berbasis Whatsapp Group (WAG), yang merupakan suatu sistem belajar yang memadukan antara belajar tatap muka dengan belajar secara online (Miksan, 2018).

Dengan terbentuknya group Whatsapp membuktikan bahwa menyebarkan materi pembelajaran tidak hanya menggunakan blog saja (Astika, 2017). Penelitian mengenai keefektifan pembelajaran statistic Matematika menggunakan grup Whatsapp terhadap hasil belajar telah dibahas oleh (Yensy, 2020). Pada penelitian (Yensy, 2020), tidak dijelaskan secara rinci aturan yang diberlakukan dalam grup Whats App selama proses pembelajaran dan metode penelitian yang berbeda daripada penelitian ini.

Pada proses pembelajaran daring dengan menggunakan whatsapp grup, guru dapat memberikan materi berbentuk tulisan yang diketik di whatsapp, atau membuatnya dengan bentuk file word atau pdf. Kemudian guru dapat meminta siswa untuk mengisi absensi dengan mengetik nama siswa dan kelasnya. Guru juga dapat memotivasi siswa dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Guru dapat memberikan tugas. Dalam pengumpulan tugas yang diberikan dengan cara memfotokan lembar tugas yang telah selesai, kemudian dikirimkan melalui whatsapp pribadi guru masing-masing mata pelajarannya.

Dari uraian diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan-kesulitan yang dialami siswa didalam pembelajaran daring dengan menggunakan whatsapp

## METODE

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMPN 1 Wih Pesam Kec. Wih Pesam Kab. Bener Meriah berjumlah 286 siswa. Dan sampelnya terdiri dari 38 siswa. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik probability sampling, yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih sebagai anggota sampel. Prosedur pengambilan sampel adalah dengan cara undian. Penelitian ini dilakukan mulai dari tanggal 29 Februari sampai 3 April 2021.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang bertujuan mendeskripsikan/ menjabarkan fenomena yang terjadi pada subjek penelitian secara mendalam. Pada penelitian ini mengamati dan menjabarkan fenomena kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam mengikuti pembelajaran daring. Jenis instrumen data yang dikumpulkan merupakan data skunder berupa hasil penelitian dari berbagai artikel sumber pustaka dan dokumen serta kalimat penjabaran dari jawaban subjek penelitian yang dilakukan dengan kuisioner

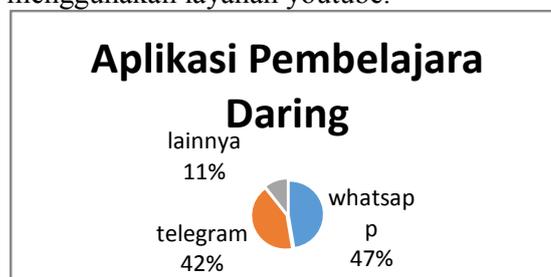
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari pengolahan data penelitian mengenai kesulitan siswa dalam pembelajaran daring dengan menggunakan whatsapp, dapat dideskripsikan sebagai berikut:



## Gambar 1. Penggunaan media pembelajaran daring

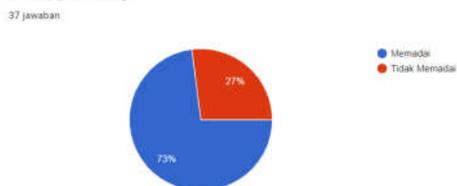
Berdasarkan hasil gambar 1, media pembelajaran daring yang di gunakan oleh siswa SMP N 1 Wih Pesam adalah handpone sebesar 100%. Dan ada 1 orang siswa yang menggunakan laptop sebagai alat atau media yang digunakan dalam pembelajaran daring. Handpone adalah salah satu alat komunikasi yang dapat digunakan dalam berinteraksi dengan jarak jauh. Baik dengan suara atau dengan video call yang terkoneksi dengan internet. Orang yang berjarak ribuan kilometer bisa saling berkomunikasi sambil saling menatap lawan bicaranya dengan menggunakan media handpone (Kogoya: 2015). Pada saat ini perkembangan handpone sangat pesat, handpone dapat disambungkan dengan internet dan wifi. Manfaat handpone bukan hanya menjadi alat komunikasi, melainkan menjadi multi fungsi, seperti dapat membaca berita terkini, hiburan dan lain-lain. Bahkan sebagian besar remaja zaman sekarang merasa dirinya sangat ketergantungan dengan handpone karena hal ini sangat membantu kebutuhan hidup, khususnya berkomunikasi (Fauza, 2017). Mereka mengatakan bahwa tujuan utama menggunakan handpone adalah sebagai penyambung silaturahmi dan hiburan (Jamani, dkk : 2013). Dengan menggunakan handpone siswa dapat mengakses segala informasi materi pembelajaran dengan menggunakan layanan google dan video pembelajaran khususnya pelajaran matematika dapat menggunakan layanan youtube.



Gambar 2. Aplikasi Pembelajaran Daring

Berdasarkan gambar 2, penggunaan aplikasi dalam pembelajaran daring dengan digunakan oleh SMP N 1 Wih Pesam adalah whatsapp sebesar 47,4%, telegram 39,5%. Dengan menggunakan aplikasi whatsapp siswa lebih mudah mendapatkan informasi proses pembelajaran secara daring dan dapat menghemat kuota internet. Aplikasi yang banyak digandrungi menggunakan aplikasi WhatsApp Messenger yaitu pembicaraan/diskusi secara berkelompok (Jumiatmoko, 2016). Jika ditelisik kembali, pembelajaran daring menggunakan aplikasi WhatsApp juga sudah digunakan dengan pendekatan model pembelajaran kolaborative namun masih dikombinasi dengan pembelajaran tatap muka (Prajana, 2017). Pada artikel (Prajana, 2017) ini, hanya mengidentifikasi aplikasi yang bisa disatukan lewat aplikasi WhatsApp sebagai prasarana pokok guna berlangsungnya suatu sistem guna media pembelajaran (e-learning).

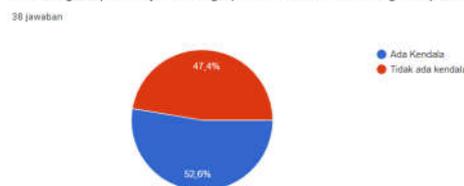
Bagaimana pendapat Anda tentang kepemilikan kuota yang anda gunakan untuk pembelajaran daring?



Gambar 3. Kepemilikan kuota internet

Berdasarkan gambar 3, kepemilikan kuota internet bagi siswa sangatlah memadai sebesar 73%. Dalam pembelajaran daring ini pemerintah melalui memberikan kuota gratis dengan rincian yaitu untuk siswa 35 GB, guru 40 GB, mahasiswa 50 GB, dan dosen 50 GB untuk setiap bulannya dari mulai bulan September sampai Desember 2020. Dan 27% tidak memadai kuota internetnya dengan alasan, ekonomi orang tua yang kurang mampu serta nomor seluler yang siswa daftarkan telah mereka ganti.

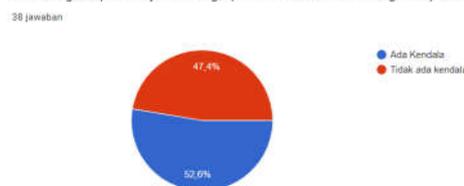
Saat Mengikuti pembelajaran daring, apakah memiliki kendala dengan sinyal internet?



Gambar 4. Kendala Sinyal Internet

Berdasarkan gambar 4, Selama pembelajaran daring dengan menggunakan whatsapp memiliki kendala yaitu kendala sinyal internet yaitu sebesar 52,6% dan tidak ada kendala sebesar 47,4%. Kendala yang dialami oleh siswa dalam pembelajaran daring adalah ketika hujan, maka jaringan internet akan lemah, dan semua siswa mulai dari SD, SMP, SMA dan Perguruan Tinggi menggunakan layanan internet dalam proses pembelajaran daring mulai dari Senin sampai hari jumat yang mengakibatkan jaringan internet juga menjadi lemah. Di kabupaten bener meriah ini hanya memiliki satu provider yaitu telkomsel. telkomsel telah lama digunakan oleh masyarakat kab. Bener meriah. Telkomsel juga telah memberikan layanan 3G dan 4G.

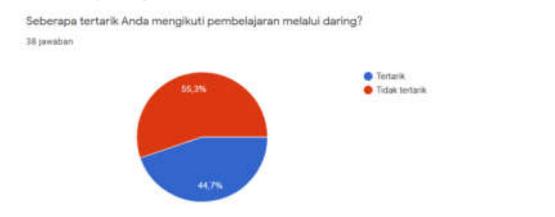
Saat Mengikuti pembelajaran daring, apakah memiliki kendala dengan sinyal internet?



Gambar 5. Kemudahan pembelajaran daring digunakan

Berdasarkan hasil pada gambar 5, kemudahan dalam pembelajaran daring yang digunakan sebesar 63,2%. Kemudahan-kemudahan yang dialami siswa adalah sangat mudah mencari informasi pembelajaran matematika dengan menggunakan layanan google. Sangatlah banyak materi-materi yang terdapat didalamnya. Para peserta

didik dapat memilihnya sebagai materi tambahan. Begitu juga siswa dapat mencari informasi video pembelajaran dengan layanan youtube. Jika video yang ditayangkan dengan menggunakan whatsapp hanya berdurasi kurang lebih 2 menit saja. Dalam pembelajaran matematika, video pembelajaran itu tidak cukup hanya berdurasi 2 menit. Sedangkan 36,8% peserta didik mengatakan tidak mudah mengikuti pembelajaran daring. Dikarenakan tidak mampu memahami materi yang telah diberikan.



Gambar 6. Ketertarikan siswa dalam mengikuti pembelajaran daring

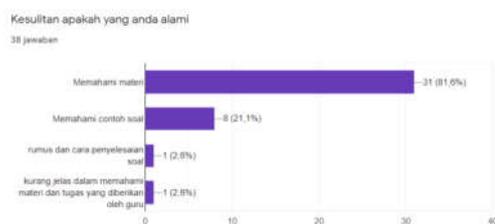
Berdasarkan hasil pada gambar 6, ketertarikan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran daring sebesar 44,7%. Karena peserta didik memiliki keinginan mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh guru. Peserta didik juga harus belajar mandiri dan didampingi oleh orang tua agar para siswa dapat belajar secara efektif dan efisien. Sedangkan yang tidak tertarik sebesar 55,3%. Ketidak tertarik dalam mengikuti pembelajaran daring dikarenakan disaat pembelajaran berlangsung peserta didik tidak diawasi oleh orang tua dan mengakibatkan siswa bermain game online atau melihat hiburan di youtube disaat pembelajaran berlangsung. Jika pengaruh game online meningkat dikalangan peserta didik, maka minat belajar menurun. Begitu juga sebaliknya (Ria, 2019).



Gambar 7. Pembelajaran daring mata pelajaran matematika

Berdasarkan hasil pada gambar 7, terlihat bahwa pembelajaran matematika secara daring menyatakan sulit sebesar 65,8%. Kesulitan yang dialami oleh peserta didik adalah memahami materi dan contoh soal yang diberikan oleh guru. Dalam proses pembelajaran matematika terdiri dari dua jenis kegiatan yang tidak dapat dipisah yakni belajar dan mengajar (Fadhilah Rahmawati, 2021). Kedua kegiatan tersebut berpadu menjadi suatu kegiatan yang menimbulkan suatu interaksi antara guru dengan siswa dan sesama siswa yang berlangsung di sekolah (Sahrudin, 2014). Salah satu tujuan matematika adalah untuk melengkapi siswa dengan keterampilan pemecahan masalah. Sesuai dengan yang tertuang dalam Kurikulum 2013 tujuan dari pembelajaran matematika yaitu (1). memahami suatu konsep matematika, mendeskripsikan bagaimana keterkaitan antara konsep matematika, dan menerapkan konsep/logaritma secara efisien, luwes, akurat, dan tepat untuk memecahkan masalah, (2). memahami pola-pola sifat pada matematika, mengembangkan matematika pada penyusunan argumen, merumuskan bukti, atau menjelaskan argumen dan penjelasan matematika, (3). menyelesaikan masalah matematika di antaranya kemampuan dalam memahami suatu masalah, merangkai model dari penyelesaian matematika, menyelesaikan suatu model matematika, dan memberikan suatu solusi yang paling tepat, dan (4). menjelaskan pendapat/gagasan menggunakan simbol,

tabel, diagram, atau suatu media lainnya sehingga dapat memperjelas permasalahan atau keadaan (Permendikbud, 2016). Sedangkan yang menyatakan mudah sebesar 34,2%.



Gambar 8. Kesulitan dalam pembelajaran matematika

Berdasarkan hasil pada gambar 8 terdapat 81,6% siswa tidak memahami materi, 21,1% tidak memahami contoh soal dan 2,6% tidak penggunaan rumusa dalam penyelesaian soal dan kurang jelas dalam memahami materi yang diberikan oleh guru. Dari hasil 81,6% yang tidak memahami materi dikarenakan 1).keterbatasan pengetahuan siswa dalam mencari informasi yang ada di internet, 2). siswa tidak ingat cara penyelesaian pada materi-materi sebelumnya. 3). kepemilikan kuota internet yang terbatas. 4). Jaringan internet yang tidak stabil.

Hasil penelitian Fadhilah Rahmawati, dkk, (2021) kesulitan memahami materi yang disampaikan, kurangnya kepercayaan diri siswa untuk bertanya terkait materi yang disampaikan, mencari referensi lain karena materi yang diberikan kurang dipahami, minat mempelajari materi sebelum pembelajaran dimulai berkurang, merasa bosan ketika pembelajaran dilakukan secara daring, dan waktu pembelajaran kurang fleksibel, serta jaringan internet yang kurang stabil.

Hasil Penelitian (Annur, 2020; Utami, 2020). Menyatakan bahwa kendala teknis sinyal dan ketidakmampuan dalam belajar online merupakan indikator paling tinggi karena siswa tidak menerima konsep secara langsung antara guru dan siswa maka ketika menemukan soal yang sulit

siswa cenderung menegosiasikannya dengan menerima keadaan atau pasrah dan diam karena kurangnya pemahaman pelajaran matematika yang siswa rasakan melalui e-learning. E-learning merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa

Hasil penelitian (Mustakim, 2020) yang menyatakan bahwa jaringan internet tidak stabil, tugas terlalu banyak, sulit fokus, pulsa kuota terbatas, aplikasi yang rumit, dan lebih senang pembelajaran dengan tatap muka secara langsung, merupakan kendala yang sering dihadapi siswa selama pembelajaran daring. Menurut hasil penelitian (Ameli, Hasanah,Rahman& Putra, 2020) kendala lain dalam pembelajaran daring adalah kurangnya fasilitas penunjang pembelajaran daring.

Hasil penelitian (Kurniasari, 2020) menyatakan bahwa siswa kurang aktif dalam menanggapi dari guru, kebanyakan hanya guru saja yang aktif berbicara selama pembelajaran daring berlangsung dan para siswa cenderung malu mengungkapkan pendapatnya secara terbuka melalui media web conference yang dilaksanakan untuk pembelajaran daring. Kurangnya komunikasi secara efektif antara guru dan siswa serta antara siswa dengan siswa lainnya menyebabkan proses pembelajaran daring ini lama kelamaan membosankan bagi para siswa. Kendala aplikasi yang rumit atau siswa tidak biasa menggunakannya serta guru yang kurang menguasai platform media pembelajaran termasuk salah satu faktor kurang efektifnya pembelajaran daring.

## SIMPULAN

Pembelajaran daring dengan menggunakan whatsapp dimasa pandemic covid-19 memiliki kesulitan yang ditemukan.Berdasarkan data hasil penelitian keseluruhan dapat disimpulkan bahwa kesulitan yang dialami siswa SMP N 1 Wih Pesam yaitu 1). kondisi ekonomi

orang tua yang kurang mampu dalam menghadapi biaya pembelian kuota internet dalam pembelajaran daring dikarenakan pekerjaan orang tua siswa adalah petani sebesar 65%. 2). Jaringan internet yang kurang stabil. Kabupaten Bener Meriah merupakan daerah dataran tinggi, jika hujan turun diwaktu pembelajaran berlangsung maka jaringan internet tidak akan stabil. 3). Siswa tidak tertarik dalam pelaksanaan pembelajaran daring sebesar 55,3%. Karena siswa tidak dapat memahami materi yang diberikan dan siswa juga lebih banyak bermain game online dan menonton youtube disaat pembelajaran berlangsung. 4). kurangnya pengawalan orang tua dalam pembelajaran daring. 5). siswa menganggap pembelajaran matematika sulit, karena pembahasan materi dan contoh soal berbeda dengan cara guru mereka ajarkan. Siswa lebih suka belajar tatap muka dari pada pembelajaran daring dalam pembelajaran matematika. Siswa bisa bertanya langsung dengan guru jika mereka tidak paham, jika melalui WAG, kebanyakan siswa malu untuk bertanya. Dalam hal ini guru perlu memiliki kreatifitas agar pembelajaran dapat aktif, kreatif dan inovatif. Selain itu, pihak sekolah harus memfasilitasi bagi siswa yang kurang mampu dalam mengikuti pembelajaran daring dengan menggunakan whatsapp. Dan peran orang tua sangat diperlukan sebagai pendamping dan pembimbing dirumah untuk mengikuti pembelajaran daring dengan menggunakan whatapp.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arizona (2020) Pembelajaran Online Berbasis Proyek Salah Satu Solusi Kegiatan Belajar Mengajar di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*. 5(1), 64-70.
- Awaludin Fitra, Martua Sitorus, Dedi Candro Parulian Sinaga, Endra A. P. Marpaung (2020). Pemanfaatan Dan Pengelolaan Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran Dan Pengajaran Daring Bagi Guru-Guru SMP. *Jurnal Pengabdian Universitas Tanjungpura*, 3(2), 101-109.
- Awaludin Fitra, Martua Sitorus, Olven Manahan, (2021). Analysis Of Student Difficulties In Blood Learning In Calculus Courses. *Jurnal SEAN Institute*, 9 (2), 53-59.
- Dekinus Kogoya, (2015). DAMPAK PENGGUNAAN HANDPHONE PADA MASYARAKAT Studi Pada Masyarakat Desa Piungun Kecamatan Gamelia Kabupaten Lanny Jaya Papua. *E-journal Acta Diurna*, 4 (4), 1-14.
- Eka Susilowati, (2020). Bagaimana Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid 19 melalui Grup WhatsApp?. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 5 (2), 1-25.
- Fadhilah Rahmawati, Selvi Yulia Wisudawati, Hanik Umi Khulasoh, Ani Kurnia Lestari, Nurul Izza Kamila, dan Sandri Yulia Rahma. (2021). Problematika Pembelajaran Daring Pelajaran Matematika di SMAN 1 Pejagoan Kabupaten Kebumen. *UNION: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9 (1), 23-33.
- Fauza Norhidayah, (2017). Pengaruh Penggunaan Handphone dan Keterlibatan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di MTsN 4 Tabalog. *Skripsi*, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Firman & Sari Rahayu Rahman. (2020). Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal Of Educational Science (IJES)*, 2 (2), 81-89

- Gikas, J., & Grant, M. M. (2013). Mobile computing devices in higher education: Student perspectives on learning with cellphones, smartphones & social media. *Internet and Higher Education*, 19, 18-26.
- Hidayat, I. W. (2020). Dilema Belajar Online bagi Anak-anak Sekolah.
- Husaini, M. (2014). Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Bidang Pendidikan (*EEducation*). *Jurnal Mikrotik*, 2(1), 1-5.
- Imam Ja'far Shodiq, Husniyatus Salamah Zainiyati (2020). Pemanfaatan Media Pembelajaran E-Learning Menggunakan Whatsapp Sebagai Solusi Ditengah Penyebaran Covid-19 Di Mi Nurulhuda Jelu. *Al-Insiyiroh: Jurnal Studi Keislaman*, 6 (2), 144-159
- Kelana, N. S. (2020). Kelana, N. S. (2020). Manfaatkan IT, Guru Berkreasi Dalam Pembelajaran Daring. <https://siedoo.com/berita-29670-manfaatkan-kemampuan-it-guru-berkreasi-dalam-pembelajaran-daring/>
- Kurniasari, A., Fitroh, S. P. P., & Deni, A. P. (2020). Analisis Efektivitas Pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR) Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 6 (3), 246-253.
- Mei Yusmita, Zulfiah Larisu, and Saidin, "Pemanfaatan WhatsApp Messenger Sebagai Media Komunikasi Antar Pribadi Mahasiswa Ilmu Komunikasi. *Jurnal Ilmu Komunikasi UHO*, 3 (4), 1-12.
- Miksan N., "Desain dan Evaluasi Pembelajaran Blended Learning Berbasis Whatsapp Group (WAG)," *Dirasah: Jurnal Study Ilmu dan Manajemen Pendidikan Islam*, 1 (1), 120-137.
- Mustakim, (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 pada Mata Pelajaran matematika. *Al asma: Journal of Islamic Education*, 2 (1), 1-12.
- Ria Susanti Johan, 2019. Pengaruh Game Online Terhadap Minat Untuk Belajar Peserta Didik Kelas X di MA Al Hidayah Depok. *Research And Development Journal Of Education*, 5 (2), 12-25.
- Ria Yunitasari, Umi Hanifah, (2020). Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa COVID-19. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2 (3), 232-243.
- Sahrudin, A. (2014). Implementasi Strategi Pembelajaran Discovery untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dan Motivasi Belajar Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Unsika*, 2 (1), 1-12.
- Trisnani, "Pemanfaatan Whatsapp Sebagai Media Komunikasi Dan Kepuasan Dalam Penyampaian Pesan Dikalangan Tokoh Masyarakat," *Jurnal Komunika : Jurnal Komunikasi, Media dan Informatika* 6 (3), 1-12.
- Utami, Y. P., Alan, Derius, dkk. (2020). Study at Home: Analisis Kesulitan Belajar Matematika pada Proses Pembelajaran Daring. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik (JI-MR)*, 1 (1), 20-26.